

PEMAHAMAN DAN PENERAPAN SAPTA PESONA PADA POKDARWIS DI PANTAI SURGA, DESA EKAS, KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Oleh

Murianto, SST.Par.,M.Par¹⁾, Lalu Masyhudi, M.Si²⁾

Akademi Pariwisata Mataram, Jl. Panji Tilar Negara No 99 X, Kekalik Jaya,

Mataram, Nusa Tenggara Barat

Telpon: (0370) 633393 & Fax : (0370) 633394

Email: ¹⁾antoterakoh@yahoo.com. ²⁾laloemipa@gmail.com

Abstract

Sapta Pesona is a program focuses on safe, orderly, clean, cool, beautiful, friendly and memories that increase awareness, sense of responsibility of all levels of society to be implemented for the purpose of supporting the tourism destination. This study aims to investigate and observe the role of Sapta pesona in tourism development at Surga Beach. The study employed a qualitative approach with interview in data collection. Descriptive analysis is a method used in data analysis. The results of this study revealed that the community of Tourism Group at Surga Beach still do not understand the importance of stepping elements as a barometer of tourism around the Pantai Surga (The Heaven Beach), East Lombok.

Keywords: Sapta pesona, Surga Beach, East Lombok

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor penting dalam peningkatan pendapatan daerah khususnya di Pulau Lombok. Pariwisata dapat menjadi sektor utama dalam meningkatkan sektor-sektor lainnya dalam penyelenggaraan pemerintah, seperti sektor ekonomi, budaya maupun sosial. Perkembangan pariwisata di Pulau Lombok mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Salah satu kawasan yang mengalami perkembangan adalah pantai Surga di Desa Ekas, Kec. Jerowaru, Lombok Timur. Pantai Surga Lombok relatif terpencil letaknya. Namun pesonanya melebihi pantai-pantai yang ada di Pulau Lombok. Pantai ini diapit oleh dua tebing yang tinggi, sedangkan pantai utamanya terletak tepat diengah-tengah dua tebing tersebut. Pantai Surga membentang tak lebih dari 600 Meter. Bentuknya seperti huruf U, dengan tepi pantai yang keseluruhannya tertutup oleh pasir putih. Aktivitas-aktifitas yang bisa dilakukan di kawasan pantai surga bagi wisatawan.

Wisatawan bisa menikmati sebuah kelapa muda, berjalan-jalan berkeliling pantai menikmati pemandangan dan suasana yang romantis, berenang atau ber-snorkling, sampai berselancar dan memancing. Bahkan bagi Anda

yang menyukai olahraga ekstrim, Anda bisa memanjat tebing yang berada di sebelah kanan pantai ini sembari menikmati pemandangan nan menakjubkan, atau menjelajah area sekitar pantai. Sesampainya di ujung atau di atas tebing, Anda bisa beristirahat di sebuah berugak (gazebo) dan menikmati pemandangan dari ketinggian. Akan tetapi, pembangunan kawasan pariwisata harus dilakukan secara baik dan menyeluruh.

Pengelolaan wisata bahari bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Diperlukan suatu manajemen yang baik untuk dapat tumbuh dan berkembang mengikuti perkembangan zaman dan tentunya perkembangan pola kunjungan wisatawan. Strategi pengembangan yang baik perlu disusun untuk menghadapi persaingan sesama pengelola. Kualitas daya tarik wisata harus terus ditingkatkan untuk pemenuhan kebutuhan Pengunjung sebagai target pasar utama pariwisata. (Suwarti: 2017). Perkembangan pariwisata di kawasan pantai surga tentunya tidak seperti yang di harapkan secara normal. Ada beberapa kendala yang terjadi pada masyarakat dan wisatawan yang berkunjung di kawasan wisata ini. Pemahaman masyarakat masih sangat minim pariwisata

karena mayoritas pekerjaan masyarakat sebagai nelayan.

Taraf pendidikan masyarakat yang rendah karena tingkat ekonomi yang miskin dapat memberikan dampak negatif terhadap pengembangan pariwisata. (Diarta : 2010). Tingkat kriminal sangat tinggi karena banyak terjadi pencurian, perampokan dan penjabretan di sekitar kawasan pantai surge atau di jalan menuju destinasi ini. Pelayanan POKDARWIS di pantai surge juga masih belum maksimal. Masih terjadinya pencurian sepeda motor dan kehilangan barang wisatawan cukup meresahkan. Hal ini dirasakan pentingnya dilakukan sosialisasi pelayanan Prima melalui penerapan Sapta Pesona bagi wisatawan.

Sapta Pesona merupakan kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) merupakan salah satu komponen dalam masyarakat yang memiliki peran dan kontribusi penting dalam pengembangan kepariwisataan di daerah Pantai Surga. Keberadaan Pokdarwis tersebut perlu terus didukung dan dibina sehingga dapat berperan lebih efektif dalam turut menggerakkan partisipasi masyarakat untuk mewujudkan lingkungan dan suasana yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan kepariwisataan di sekitar destinasi Pantai Surga. Penelitian Sapta Pesona seperti ini sudah banyak dilakukan oleh berbagai institusi baik Pemerintah dan Swasta. Hal ini merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan dan aktifitas pariwisata. Dalam penelitian ini akan lebih spesipik membahas tentang Peranan Sapta Pesona pada ruang lingkup yang lebih khusus yaitu pada Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) di Pantai Surga, Kabupaten. Lombok Timur.

Rumusan Masalah

Destinasi wisata yang indah merupakan salah satu asset yang sangat mahal untuk dijual kepada wisatawan. Keindahan pantai surga sudah diakui oleh wisatawan bisa dilihat dengan bertambahnya jumlah kunjungan

wisatawan yang ada di destinasi wisata ini. Akan tetapi permasalahan klasik sering muncul yang diakibatkan oleh masyarakat yang masih belum paham pelayanan pariwisata (*Hospitality Service*). Kemampuan POKDARWIS memberikan pelayanan yang baik masih sangat jauh dari harapan dan hal ini sangat terkait dengan kebudayaan masyarakat seperti Pola fikir masyarakat, Tanggung Jawab Keamanan, Kebersihan, dan Kenyamanan secara umum. Berdasarkan hal-hal yang terjadi dilapangan maka rumusan masalahnya sebagai berikut : Aspek Pendidikan dan Budaya. Pendidikan akan memberikan perubahan pola fikir dan kesadaran jangka manfaat industry pariwisata di massa yang akan datang sehingga akan memberikan perubahan budaya yang lebih bagi generasi muda di sekitar Pantai Surga. Aspek Sapta Pesona (Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah & Kenangan). Ketujuh hal dalam Sapta Pesona merupakan hal yang sangat penting dalam menjaga keberlangsungan pendapatan atau peningkatan kualitas hidup dalam pariwisata.

LANDASAN TEORI

Destinasi Wisata Pantai

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan menyebutkan bahwa Daerah Tujuan Pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Demikian pula Pasal 1, bab 1, Undang-undang No. 10, tahun 2009 tentang kepariwisataan dikemukakan bahwa wisata adalah "kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara".

Indonesia secara umum dan Lombok sebagai salah satu pulau yang memiliki pantai dengan wilayah pesisir memiliki arti strategis karena merupakan wilayah peralihan antara ekosistem darat dan laut, serta memiliki potensi sumberdaya alam dan jasa-jasa lingkungan yang sangat kaya. Kekayaan sumberdaya tersebut menimbulkan daya tarik bagi berbagai pihak untuk memanfaatkan sumberdayanya dan berbagai instansi untuk meregulasi pemanfaatannya. (Hidayat:2011)

Kondisi Pantai Surga di Kabupaten Lombok Timur merupakan Pantai dengan nama yang indah dan memiliki daya tarik bagi wisatawan. Destinasi wisata Pantai Surga merupakan daya tarik wisata yang belum berkembang dengan baik, oleh karena itu ada beberapa hal yang perlu menjadi perhatian seperti: pengetahuan dan partisipasi masyarakat tentang keamanan, ketertiban, kebersihan, sejuk, keindahan, keramahan, dan kenangan (sapta pesona), aksesibilitas yang terdiri dari jalan raya, jalan setapak, kelengkapan fasilitas, amenitas yang terdiri dari listrik, air bersih, telekomunikasi dan, pembuangan limbah, sarana umum dan sarana wisata, dan akomodasi yang terdiri dari Hotel/losmen dan rumah makan. (Amirullah:2017)

Sapta Pesona

Program Sapta Pesona yang dicanangkan oleh Pemerintah Indonesia pada tahun 1989 dengan Surat Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor: KM.5/UM.209/MPPT-89 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sapta Pesona sebagai payung tindakan yang unsur-unsurnya terdiri dari: Aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan. Sapta Pesona merupakan kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan berkunjung kesuatu daerah.

Manfaat Sapta Pesona dalam peningkatan mutu pelayanan di Pantai Surga, Lombok Timur yang merupakan modal dasar bagi pengembangan pariwisata, sehingga tidak ada pilihan lain bahwa kita harus mampu menjaga dan mempertahankan kelestariannya. Daya tarik suatu potensi wisata tidak akan sempurna

apabila tidak didukung oleh sarana dan prasarana yang baik. Oleh karena itu perlu dimunculkan sarana dan prasarana pendukung sebagai pengembangan produk yang akan sangat mendukung pengelolaan wisata alam serta didukung oleh Pemahaman pelayanan yang baik.

Penerapan Program Sapta Pesona yang sebagai payung kegiatan kepariwisataan dalam pengembangan dan pengelolaan daya tarik wisata di berbagai tempat di Indonesia, Daerah Tujuan Wisata di Indonesia; unsur tersebut kemudian dikemukakan kembali dalam buku yang dikeluarkan oleh Kementerian Kepariwisata dan Kebudayaan bahwa: Sapta Pesona merupakan jabaran konsep Sadar Wisata yang terkait dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya untuk menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata, melalui perwujudan unsur aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan unsur kenangan. (Amirullah:2016). Penjelasan tentang Sapta Pesona sebagai berikut :

1. Aman.

Aman merupakan keadaan objek wisata yang menciptakan lingkungan yang aman. Contohnya akses menuju objek wisata yang aman. Mulai dari kondisi jalannya beraspal dan tidak rusak, sehingga mengurangi resiko kecelakaan di jalan menuju objek wisata.. Jika jalanan rusak atau memiliki tikungan yang terlalu tajam, maka hal tersebut dapat menyebabkan kecelakaan terutama bagi wisatawan yang baru pertama kali berkunjung.

2. Tertib

Tertib merupakan keadaan objek wisata yang memiliki sikap disiplin yang tinggi. Disiplin dapat dilakukan dengan mewujudkan budaya antri di objek-objek wisata yang ada di Desa Ponggok. Alur antrian bagi wisatawan dalam memasuki objek wisata harus diatur, sehingga dapat membatasi kunjungan wisatawan sesuai

dengan kapasitas daya tampung objek wisata.

3. Bersih

Bersih merupakan keadaan objek wisata yang memiliki keadaan yang sehat. Bersih dapat diterapkan melalui hal yang paling sederhana yaitu dengan membuang sampah pada tempatnya. Tempat sampah juga harus dipisahkan antara organik dengan anorganik. Selain itu, masyarakat juga harus menyediakan makanan minuman serta peralatannya yang bersih.

4. Sejuk

Sejuk merupakan kondisi destinasi yang nyaman sehingga wisatawan betah untuk tinggal lebih lama. Sebagai contoh Sejuk dapat diwujudkan dengan cara menjaga kondisi sejuk di ruangan *homestay/Penginapan*.

Pemilik *homestay* harus dengan ikhlas untuk rumahnya dijadikan *homestay*. Kamar *homestay* yang sejuk tidak perlu harus diberi AC (*Air Conditioner*), karena AC bukan merupakan fasilitas utama. Namun, kamar *homestay/penginapan* sebaiknya diberi ventilasi yang cukup sehingga kamar memiliki sirkulasi udara yang lancar. Rumah juga perlu tanami tanaman hijau agar suasana sejuk semakin terasa. Suasana sejuk juga dapat tercipta dengan sikap dan pelayanan pemilik *homestay* yang ramah.

5. Indah

Indah merupakan kondisi lingkungan yang akan memberikan kesan mendalam bagi wisatawan dalam perjalanan wisata. Keindahan dapat diwujudkan dengan menata destinasi wisata dengan baik.

6. Ramah

Ramah merupakan keadaan objek wisata yang menunjukkan suasana yang akrab, terbuka kepada wisatawan agar mereka merasa diterima seperti di rumah sendiri. Keramahan dapat diterapkan dengan bersikap baik dan siap membantu.

Masyarakat juga dapat menyampaikan informasi secara sopan dan tersenyum.

7. Kenangan

Kenangan merupakan bentuk pengalaman yang berkesan selama berada di objek wisata, sehingga memberikan rasa senang dan dapat dirasakan serta dikenang oleh wisatawan. Kenangan bisa dibedakan menjadi dua, yaitu kenangan fisik yang berupa barang, dan non fisik yang tidak berbentuk barang. Pada umumnya, kenangan non fisik berupa kesan-kesan yang berarti di objek wisata dan bisa berasal dari keramah-tamahan masyarakat sekitar dalam memperlakukan wisatawan. Sedangkan kenangan yang berbentuk fisik bisa berupa kerajinan daerah dan oleh-oleh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data ada empat yaitu observasi, wawancara mendalam, penyebaran angket, dan dokumentasi Wadiyanta (2010). Hal itu diuraikan sebagai berikut :

1. Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung ke lapangan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang masalah yang akan diteliti, dibantu dengan teknik pencatatan dan dokumentasi.
2. Pengumpulan data dengan wawancara yaitu melakukan tanya jawab secara langsung kepada masyarakat untuk mengetahui data yang berhubungan dengan gejala sosial, budaya maupun ekonomi yang sifatnya kompleks. Metode penentuan informan menggunakan *purposif sampling* yaitu pihak yang dianggap berkompeten memberikan gambaran dan informasi yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Data yang tidak bisa diperoleh dengan data observasi diatasi melalui wawancara mendalam dengan informan-informan tertentu.

3. Kuesioner merupakan Penyebaran angket/kuisisioner dilakukan untuk mengetahui persepsi masyarakat. Metode ini dilakukan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pengembangan Ekowisata di Pantai Kaliaantan. Teknik penentuan responden menggunakan sampel kebetulan (*accidental sampling*) yaitu memilih siapa saja masyarakat yang dijumpai untuk dijadikan sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profile Pantai Surga

Pantai Surga merupakan salah satu pantai yang memiliki pasir Putih di wilayah Kabupaten Lombok Timur. Destinasi ini memiliki daya tarik dengan pasir putih, ekosistem bawah laut yang masih terjaga dengan baik, dan belum banyaknya pembaangunan fasilitas pariwisata. Pantai Surga merupakan nama pantai yang tidak asing lagi bagi masyarakat Lombok Timur. Istilah Pantai Surga merupakan pemberian nama dengan karakteristik pantai yang indah, menarik, bersih dan memberikan kepuasan yang mendalam bagi wisatawan.

Pantai ini juga terkenal indah, dengan perpaduan kerindangan pepohonan cemara dan pasir putih yang indah, Angin yang sejuk dan pemandangan alam bawah laut yang menarik. Menuju pantai ini, para wisatawan juga bisa menggunakan sarana transportasi seperti Sepeda Motor, Mobil Pribadi, dan Bus untuk wisatawan Group (kelompok). Lokasi Pantai surga sekitar 2 Jam dari Kota Mataram dan 1.5 Jam dari Bandara Internasional Lombok. Infrastruktur menuju destinasi Wisata ini masih tergolong belum baik, jalanya masih dengan aspal yang kasar dan berlobang-lobang.

Pengetahuan POKDARWIS Tentang Sapta Pesona

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pemahaman mengenai konsep Sapta pesona sebagai unsur penting dalam pengembangan kepariwisataan di Pantai Surga, menunjukkan bahwa sebahagian besar

masyarakat belum menyadari apa itu sapta pesona. Ini terbukti dengan melihat kondisi lokasi penelitian yang masih terdapat sampah yang berserakan. Dari ketujuh unsur sapta pesona, kebersihan yang paling menonjol. Yaitu unsur ketiga dari sapta pesona. Contohnya telah disiapkan tempat sampah, bahkan ada papan pengumuman, tetapi pengunjung masih membuang sampah di luar tempat yang telah disediakan oleh pemerintah.

Hal ini akan lebih jelas pada hasil penyebaran kuisisioner kepada seluruh anggota POKDARWIS di wilayah Pantai Surga, Lombok Timur. Sapta Pesona atau 7 (tujuh) pesona yakni; Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Kesejukan, Keindahan, Keramahan, Kenangan dan indikator-indikatornya yang mencakup.

SAPTA PESONA	Rata-rata (%)
Keamanan	70.71
Ketertiban	58.75
Kebersihan	66.25
Kesejukan	75
Keindahan	55
Keramahan	70
Kenangan	10

Penerapan Sapta Pesona oleh POKDARWIS di Pantai Surga, Lombok Timur

Pengembangan pariwisata memerlukan peran dan kontribusi dari semua pihak, baik dari unsur pemerintah, swasta maupun masyarakat / POKDARWIS. Masing-masing pihak memiliki peran dan kontribusi menurut posisi dan kapasitasnya masing-masing. Pemerintah secara khusus akan lebih berkonsentrasi sebagai fasilitator dan regulator, sementara pihak swasta akan berperan sebagai pelaku dan ujung tombak pengembangan yang berhubungan langsung dengan produk dan pasar. POKDARWIS juga perlu dikembangkan kapasitasnya sehingga dapat berperan tidak saja sebagai penerima manfaat pengembangan, tetapi juga menjadi pelaku aktif yang mendorong keberhasilan pengembangan kepariwisataan. Namun yang terlihat di lokasi penelitian, tidaklah seperti yang diharapkan. Pemahaman dan peranan

masyarakat menjadi bagian kecil dalam pengembangan pariwisata di Pantai Sarga, Lombok Timur.

Pemahaman POKDARWIS seperti yang telah disebutkan sebelumnya akan sangat berpengaruh dengan keikutsertaannya dalam pengembangan kepariwisataan, yang terbukti bahwa ketidakpahaman anggota masyarakat mengenai sadar wisata dan sapta pesona mengakibatkan anggota masyarakat tidak mengerti dan tidak menyadari bahwa jika mereka ikut berpartisipasi dalam suatu kegiatan pariwisata, maka hal itu akan sangat positif dan dapat membantu kehidupannya melalui terbukanya lapangan usaha. Masyarakat juga belum menyadari bahwa dengan adanya lapangan usaha tersebut, maka tenaga kerja juga akan diserap, dan selanjutnya pendapatan anggota masyarakat setempat juga akan bertambah. Dengan demikian pemerintah sangat diharapkan peranannya dalam memberikan kesadaran kepada masyarakat tentang pentingnya sadar wisata dan sapta pesona dalam pengembangan kepariwisataan. Tetapi sebaliknya terjadinya partisipasi spontan dari masyarakat setempat, hal ini terlihat bahwa mereka berpartisipasi berdasarkan pada keyakinannya tanpa dipengaruhi melalui penyuluhan atau ajakan oleh lembaga-lembaga atau oleh orang lain.

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa masyarakat/POKDARWIS belum banyak berperan aktif dalam pembangunan kepariwisataan, tidak dilibatkan secara penuh oleh pemerintah Kabupaten Lombok Timur. Pada dasarnya bahwa kewajiban pemerintah dalam pembangunan kepariwisataan dengan tujuan melakukan pendekatan kepada masyarakat demi untuk pertumbuhan dan pemerataan ekonomi dalam rangka mensejahterahkan rakyat, sehingga pembangunan akan bertumpu kepada masyarakat, dengan demikian pemerintah dapat memberdayakan masyarakat dalam berbagai aspek, dan masyarakat dapat menjadi sumber daya manusia yang bermanfaat, terutama

masyarakat yang berada disekitar destinasi wisata. Pengembangan pariwisata seperti ini tentunya harus melibatkan 90 % POKDARWIS sebagai garda terdepan dalam pengembangan pariwisata. Akan tetapi, Keterlibatan Kolompok Wisata di Pantai Sarga sangat minim sehingga rasa memiliki tentang destinasinya sangat rendah. Mereka melayani para wisatawan seadanya saja, tanpa memperlihatkan penerapan sapta pesona seperti penataan lingkungan yang belum menarik.

Tanaya & Rudianto (2014) bahwa suatu konsep pariwisata berbasis kemasyarakatan (*community-based tourism development*) menekankan diri pada peningkatan keikutsertaan/peran serta dari masyarakat sekitar destinasi wisata. Penjelasan ini merupakan hal sangat mendasar karena pariwisata tidak akan berhasil tanpa adanya peran serta masyarakat dan POKDARWIS, pemberdayaan potensi sumber daya manusianya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap program sapta pesona. Penerapan prinsip-prinsip Sapta Pesona sebagai payung tindakan yang unsur-unsurnya terdiri dari: Aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan Pantai Sarga, Lombok Timur.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Pantai Sarga dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Masyarakat POKDARWIS perlu memahami pentingnya unsur-unsur Sapta Pesona sebagai barometer pariwisata di sekitar Pantai Sarga, Lombok Timur.
2. Penerapan dan Pemahaman SAPTA PESONA di Kalangan POKDARWIS di Pantai Sarga, Desa Sriwe, Kec. Jerowaru, Kab. Lombok Timur Masih Sangat Minim.
3. Diharapkan pengelola dapat membenahi dan memperbaiki fasilitas-fasilitas yang ada di daya tarik wisata Pantai Kata seperti; keamanan, jumlah toilet, kebersihan toilet,

keamanan tempat parkir, keterampilan juru parkir dan jumlah petugas keamanan. Karena indikator-indikator tersebut mendapatkan nilai yang kurang baik. Serta menjaga berbagai fasilitas yang sudah ada lainnya, agar wisatawan yang berkunjung memperoleh kenyamanan sehingga tidak menutup kemungkinan wisatawan tersebut akan berkunjung kembali ke daya tarik wisata Pantai Surga, Lombok Timur.

DAFTAR PUSATAKA

- Amirullah. 2016. *“Penerapan Sapta Pesona Di Pantai Polewali Kabupaten Poliwali Mandar Provinsi Sulawesi Barat”* Jurnal Kepariwisata. Volume 10, No. 02, Halaman 15-27
- Diarta. Surya I Ketut. 2017. *“Dampak Pariwisata Terhadap Transformasi Struktur Tenaga Kerja dan Pendapatan Rumah Tangga di Desa Wisata Bali”* Jurnal Kepariwisata Indonesia, Volume 5 No 1 Hal. 31-45
- Hidayat. Marceilla. 2011. *“Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat)”* Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journal., Vol. I, No. 1.Hal. 33-43
- Suwarti.2017. *“Pengembangan Daya Tarik Wisata Desa Kampung Keji Sebagai Daya Tarik Wisata Guna Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Semarang”* Jurnal Kepariwisata, Volume 11 No 1 Hal. 39-46
- Tanaya. Rukti D dan Rudiarto. Iwan 2014. *“Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Kawasan Rawa Pening, Kabupaten Semarang”* Jurnal Teknik PWK; Vol. 3; No. 1. Hal. 71-81
- Undang-Undang Republik Indonesia, 2009. UndangUndang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata. Jakarta.
- Wardiyanta.2010. *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta. Andi Offset.

